

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI GAYA BELAJAR KINESTETIK PESERTA
DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 58
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

DINDA YANI SIRAIT

NPM : 1602080078



**UNIVERSITAS MUHAMMADDIYAH SUMATRA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

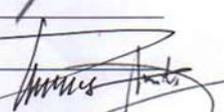
Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Di tetapkan : () Lulus Yuridisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua :  Sekretaris : 
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

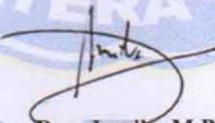
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
N.P.M : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

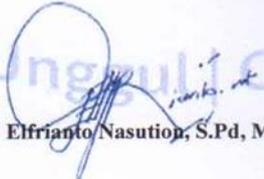
Sudah layak disidangkan

Medan, Oktober 2020
Pembimbing

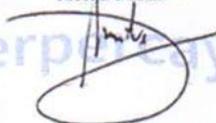

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
N.P.M : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
12 oktober 2020	Memperbaiki penulisan pada bab I tentang undang-undang pendidikan dan undang-undang konseling Memperbaiki susunan abjad pada daftar pustaka	
14 oktober 2020	Memperbaiki tabel bab III	
16 oktober 2020	Disetujui untuk sidang skripsi	

Medan, Oktober 2020

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Dinda Yani Sirait 1602080078. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan penguasaan konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 58 Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala bidang Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran serta Guru BK. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan jenis Triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk teknik analisis data dengan analisis data interaktif dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Penguasaan Konten, Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik, hidayah dan bimbingan-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kepada kita jalan keselamatan di dunia dan akhirat. Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kedua orang Tua (Ibunda Hilyana dan Ayah Haidir Sirait) yang telah menjadi orang tua terhebat beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu mendukung baik moril maupun materil, selalu memotivasi, memberikan cinta, kasih dan sayang serta do’a yang selalu dipanjatkan.

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP Rektor** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd** Selaku wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Dosen Penasihat Akademik dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling yang selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
7. **Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa/i Smp Muhammadiyah 58**, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
8. **Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling** yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.
9. Kakak tersayangku **Dina Aldina** dan kakak iparku **Putri Ana Nst** yang selalu memberi semangat kepada peneliti

10. Abang tersayangku **Daniel Sirait, Deni Fadillah** dan abang iparku **Muhammad Guntur** yang memberi semangat kepada peneliti
11. Kepada teman terdekatku **Atika Putri** yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti
12. Teman - teman seperjuanganku **Nurlela, Mayang, Fitria, Ucu, Ecy, Ningsih Ridha** yang sudah membantu dan memberi kan semangat agar bisa wisuda bersama
13. Kepada member **EXO** dan teman – teman **EXOL** yang memberikan semangat kepada peneliti
14. Kepada **Park Chanyeol** yang selalu menyemangati peneliti

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Dinda Yani Sirait
Npm : 1602080078

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Layanan Penguasaan Konten	11
1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten	11
1.2 Aspek – Aspek Layanan Penguasaan Konten.....	12
1.3 Bentuk – Bentuk Layanan Penguasaan Konten	13
1.4 Materi Layanan Penguasaan Konten	14
1.5 Metode Layanan Penguasaan Konten	15
1.6 Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	15
2. Gaya Belajar Kinestetik	17
2.1 Pengertian Gaya Belajar Kinestetik	17
2.2 Macam – Macam Gaya Belajar Kinestetik	18
2.3 Ciri – Ciri Gaya Belajar Kinestetik.....	19
2.4 Strategi guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Kinestetik	20
B. Kerangka Konsep.....	23
BAB III : Metode Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian	26

2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek	27
1. Subjek	27
2. Objek	28
C. Instrumen Penelitian	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
D. Teknik Analisis Data	
1. Memilih Data	32
2. Mendeskripsikan Data Hasil Temuan	32
3. Menarik Kesimpulan Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	38
C. Hasil Penelitian.....	40
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Gambar III.1 Rincian Waktu Penelitian	26
Gambar III.2 Jumlah Subjek.....	27
Gambar III.3 Jumlah Objek Siswa	28
Gambar III.4 Tabel Pedoman Observasi.....	29
Gambar III.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	30
Gambar III.6 Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas	30
Gambar III.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pola Strategi Guru Dalam Memfasilitasi Gaya Belajar.....	25
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membelajarkan siswa untuk mempunyai peranan dalam membina dan membimbing dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal itu selalu saja ada hambatan dan tantangan, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), sehingga diperlukan pemecahan atau upaya untuk mencari jalan keluar. Pembelajaran yang baik dalam konteks nyata adalah pembelajaran yang memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan banyak komponen komponen pendukung di sekitarnya seperti sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pendidikan. Undang Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam ruang belajar dapat diterapkan dalam kehidupan secara nyata. Siswa tidak hanya berhasil secara teoritis, tetapi siswa diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, prestasi belajar yang

diperoleh siswa bukan sekedar angka-angka, melainkan nilai yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Adapun yang terdapat dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, sebagai berikut. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara langsung (tatap muka) antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan konseli dan tidak langsung (menggunakan media tertentu), dan diberikan secara individual (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani satu orang), kelompok (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satu orang), klasikal (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan kelompok), dan kelas besar atantas kelas (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan klasikal).

Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal

Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.

Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal serta mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling dalam proses pemberiannya, terdapat interaksi antara konselor dan murid secara timbal balik. Ada dua faktor yang menghambat proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal menyangkut kepribadian, fisik, maupun mental atau psikofisiknya yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. *Kedua*, faktor eksternal bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya prasarana tidak memadai dan lingkungan sosial, maupun lingkungan keluarganya yang kurang harmonis. Kenyataannya, siswa di SMP Muhammadiyah 58 banyak mengalami dalam kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa tidak mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam belajar mengakibatkan malas dan bosan dan sebagainya. Pada akhirnya, siswa tidak suka belajar dan sering mengganggu temannya satu sama lain.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Terdapat perbedaan tuntutan pekerjaan bagi karyawan untuk mengimplementasikan kemampuan intelektualnya. Semakin rumit pekerjaan yang diemban maka karyawan tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi. Berbicara secara umum, semakin banyak tuntutan informasi dalam suatu pekerjaan, semakin banyak kecerdasan intelektual diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal. (Sugiono, 2001) Hal yang sama Slameto mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Djamarah, 2011:13) Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan intelegensi rendah yang dimiliki individu dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya program khusus dari guru dan pendidik umumnya yang berupa layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Layanan penguasaan konten (PKO) adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. (Prayitno,

2015:89) Relevansi dengan layanan diatas, maka layanan penguasaan konten sangat cocok untuk memahami dan mengembangkan sikap, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, layanan penguasaan konten sangat cocok untuk melihat kecepatan dan kesulitan belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan kesulitan siswa dalam belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar itu akan lebih baik jika subjek mengalami atau melakukannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. (Komisiyah, 2012:3) Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh lingkungan gaya belajar bisa diturunkan secara genetik, dan bisa juga karena adanya stimuli tertentu yang selalu datang dalam periode yang sangat panjang. Linksman, 2005:45) Ada beberapa tipe gaya belajar yaitu visual (Belajar melalui

apa yang dilihat atau diamati), auditorial (Belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (Belajar dengan bergerak atau melakukan sesuatu). Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Hal yang perlu dilakukan seorang guru adalah mengenali dan memahami gaya belajar seluruh siswa yang dia punya dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran pada kelas VII SMP Muhammadiyah 58, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. (Uno, 2006:180) Dalam suatu proses pembelajaran guru biasanya dominan menggunakan model belajar yang mampu mengakomodasi modalitas visual dalam proses pembelajaran. Hal ini akan merugikan anak dengan modalitas belajar dominan auditorial dan kinestetik. Oleh karena itu sebagai seorang guru sangatlah penting untuk memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki siswanya sehingga mampu memilih suatu metode belajar yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan modalitas yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan lebih mampu berkonsentrasi dan bisa menerima pembelajaran dengan baik sehingga akan

mampu meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki yang merupakan dasar dari peningkatan hasil belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran disekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan sangat penting, perilaku kepribadian anak didiknya. Sikap guru yang efektif adalah guru yang memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk membantu siswa mempermudah membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa terbangun bukan hanya intelektualitasnya saja, tetapi juga dimensi sosial dan spiritualnya. (Triyatna, 2006:45) Dalam proses belajar disebut efektif bila tujuan pengajaran yang dirumuskan dapat tercapai, pencapaian tujuan belajar merupakan muara dari seluruh aktifitas pembelajaran. Agar tujuan belajar dapat tercapai, maka guru hendaknya memperhatikan secara cermat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi atau menentukan ketercapaian tujuan belajar, sehingga semua potensi yang ada dapat didayakan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 58” Tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Sebagian siswa memiliki tingkat kemampuan mengingat yang rendah
2. Sebagian siswa kurang mampu mengingat pelajaran yang telah dipelajari
3. Sebagian siswa kurang konsentrasi.
4. Sebagian siswa kurang sadar akan potensi kemampuan mengingat yang dimilikinya.
5. Pelaksanaan layanan BK belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian hanya dibatasi tentang **“Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk peningkatan gaya belajar kinestetik peserta didik kelas VII smp muhammadiyah 58 tahun ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi gaya belajar kinestetik peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah 58 tahun ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan layanan penguasaan konten dalam peningkatan gaya belajar kinestetik peserta didik di smp muhammadiyah 58 tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
2. Dapat menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi Mahasiswa jurusan BK (Bimbingan Konseling)
3. Bahan masukan bagi sekolah, guru pembimbing, maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program layanan penguasaan konten dalam mengatasi gaya belajar kinestetik peserta didik di SMP Muhammadiyah 58.
4. Bahan masukan bagi para guru tentang pentingnya layanan penguasaan konten dalam mengatasi gaya belajar kinestetik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat.

5. Untuk siswa sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengingat melalui penerapan penggunaan teknik belajar kinestetik yang dilaksanakan melalui layanan penguasaan konten ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengatasi gaya belajar kinestetik siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru agar guru dapat menyesuaikan cara mengajar yang digunakan dengan beragam gaya belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai gaya belajar kinestetik siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Penguasaan Konten

1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. (Mulyadi, 2016:295) Layanan penguasaan konten merupakan suatu bantuan layanan kepada individu (peserta didik) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau koompetensi tertentu melalui kegiatan belajar . (Sugiono, 2009) Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang

terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya. (Prayitno, 2016:2) Penerapan Layanan konten harus diterapakan dalam metode pembelajaran karena perkembangan siswa itu nomor satu. Karena banyak masalah belajar pada siswa seperti minat belajar yang rendah, kemampuan siswa untuk menangkap materi pembelajaran juga rendah, konsentrasi belajar yang rendah, dll. Maka dari itu setiap tenaga pendidik harus menerapkan cara ini untuk mengajar siswa yg gaya belajarnya bersifat kinestetik.

1.2 Aspek - Aspek layanan penguasaan konten

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan penguasaan konten atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah (Tohirin, 2011:129) :

- a) Kemampuan belajar yang rendah.
- b) Motivasi belajar yang rendah.
- c) Minat belajar yang rendah.
- d) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- e) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.
- f) Sikap belajar yang tidak terarah.

- g) Prilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar.
- h) Prestasi belajar rendah.
- i) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya.
- j) Pemilihan dan penyaluran jurusan.
- k) Pemilihan pendidikan lanjut.
- l) Gagal ujian.
- m) Tidak naik kelas.
- n) Tidak lulus ujian dan lain sebagainya.

1.3 Bentuk-bentuk Layanan Penguasaan Konten

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan penguasaan konten kepada para siswa. Beberapa bentuk layanan penguasaan konten di sekolah yaitu (Tohirin, 2007:131) :

- a) *pertama*, orientasi kepada siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b) *Kedua*, kesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual dan kelompok.

- c) *Ketiga*, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan non-akademik, yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d) *Keempat*, pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, padab kehidupan program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e) *Kelima*, bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun jadwal belajar dirumah, kurang siap menghadapi ulangan dan ujian, kurang berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran. *Keenam*, bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efesien.

1.4 Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten (pembelajaran) ada beberapa macam yang meliputi (Tarmizi, 2011:96):

- a. *Pertama*, pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. *Kedua*, pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. *Ketiga*, pengembangan keterampilan belajar seperti membaca, mencatat, bertanya, menjawab menulis.
- d. *Keempat*, Pengajaran perbaikan dan program pengayaan.

1.5 Metode Layanan Penguasaan Konten

a. Pendekatan

Ada dua pendekatan dalam melakukan kegiatan atau proses layanan penguasaan konten, antara lain (Prayitno, 2015:96) :

1. High-Touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek efektif, semangat, sikap dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berewibawa.
2. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor.

b. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut kearena layanan PKO. Berbagai teknik dapat di gunakan, yaitu (Prayitno, 2015:97) :

1. Penyajian, konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagai mana mestinya.
2. Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3.

1.6 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan

mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang di maksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. (RI, 2012:301)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang menandai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi. Dalam penyelenggaraan layanan PKO konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. (Prayitno, 2015:90)

2. Gaya Belajar Kinestetik

2.1 Pengertian Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. (Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:422) Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. (Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:23) Charles E. Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar yakni *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2005:2) Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam

menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. (S.Nasution, 2000) Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. (Gunawan, 2004:139).

Gaya belajar kinestetik merupakan cara tenaga didik menangani siswa yang memiliki keaktifan yang lebih. Karena kita tidak selalu bisa mencegahnya untuk berlari kesana kemari atau bahkan keluar dari kelas hanya untuk memuaskan rasa penasarannya terhadap hal-hal yang ingin dia tau. Untuk menghadapi anak yang mempunyai sifat kinestetik dalam belajar, tenaga didik harus lebih ekstra mengeluarkan tenaga, waktu, dan pikiran.

2.2 Macam - Macam Gaya Belajar Kinestetik

Gunawan membagi dua jenis gaya belajar kinestetik yaitu: kinestetik eksternal dan kinestetik internal. Gaya belajar kinestetik eksternal adalah gaya belajar yang melibatkan fisiknya untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan. Sedangkan gaya belajar kinestetik internal adalah peserta didik dapat belajar dengan baik apabila peserta didik sudah mengetahui tujuan dari pelajaran yang diberikan. (Gunawan A. W, 2004:58) Menurut Howard Gardner, setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda dengan kadar pengembangan yang berbeda pula. Psikolog dari Harvard University ini mengembangkan model multiple intelligences. Ia membagi kecerdasan menjadi delapan macam kecerdasan, di antaranya kinestetik, yaitu kecerdasan fisik.

Kecerdasan kinestetik sejajar dengan tujuh kecerdasan lain, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logik matematik, kecerdasan visual dan spasial,

kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan fisik (kinestetik) yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, kekuatan, keterampilan dan mengekspresikan dirinya terkait dengan olah tubuh. Anak-anak kinestetik ini menyukai hal-hal berkaitan dengan gerak, seperti berolah raga, seni (pantomim, akting, koreografer), dan keterampilan tangan.

Menurut Bobbi DePorter, mengenai indentifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, tidak setiap orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya. Walaupun demikian kebanyakan peserta didik cenderung pada yang satu dari pada yang lainnya. Mengetahui ciri dominasi peserta didik membuat peserta didik “bekerja dengannya”, artinya peserta didik lebih cenderung fokus kepada dominan gaya belajarnya dan juga menetapkan cara-cara tersebut untuk menjadi lebih seimbang. (Hernacki B. D, 2009:124) Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua orang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan level yang berbeda, ada yang rendah, sedang dan ada yang lebih dominan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yang lebih dominanlah yang bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut mempunyai tipe gaya belajar kinestetik.

2.3 Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya:

- 1.) Berbicara dengan perlahan.
- 2.) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3.) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4.) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

- 5.) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 6.) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 7.) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

2.4 Strategi guru dalam memfasilitasi Gaya Belajar Siswa

1) Berorientasi pada tujuan

Menurut Wina Sanjaya penentuan komponen–komponen pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. (Hernacki B. D, 2009:118) Sehingga semua aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal inilah yang sering dilupakan oleh seorang guru. Sering kali seorang guru menyampaikan semua isi materi pembelajaran kepada siswanya hanya dengan berceramah saja. Seakan-akan guru beranggapan bahwa semua tujuan pendidikan yang dirumuskan akan tercapai dengan strategi tersebut. Oleh karena tujuan pengajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh guru, maka strategi pembelajaran hendaklah berorientasi pada tujuan. Karena tanpa adanya tujuan yang jelas tentu proses pembelajaran tidak akan menjadi bermakna serta sulit menentukan efektivitas proses pembelajaran. (Sanjaya, 2013:7)

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis dan mental. (Sanjaya, 2013:8)

Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Menurut Howard sebagaimana dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku dari masing-masing individu siswa tersebut. Dianalogikan seperti seorang dokter. Seorang dokter dikatakan jitu dan professional mana kala ia menangani 50 orang pasien dan semuanya sembuh. Namun jika sebagian besar dari jumlah pasien yang ditangani mengalami penyakit yang lebih parah bahkan meninggal, maka dokter tersebut dikatakan tidak baik.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. (FIP-UPI T. P., 2011:170) Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran diskusi tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, akan tetapi harus mendorong siswa agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan.

5) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, namun mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya. (FIP- UPI T. P., 2011:227) Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

6) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati yang bersifat mutlak, tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Menurut Ngainun Naim, guru tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri siswanya dari aspek diri pribadinya semata, namun ia juga harus mampu mendesain iklim dan suasana pembelajaran yang juga inspiratif. (Naim, 2009:7) Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Memberi kebebasan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri. Sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

7) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala

siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Menurut Darmansyah, otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal jika stimulus dari guru dan lingkungannya sangat menyenangkan. (Darmayansyah, 2010:17) Oleh karena itu, perlulah adanya usaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

8) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba berpikir secara intuitif bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang untuk berpikir dan melakukan. Apabila guru akan memberikan informasi, hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi dan siap di “telan” siswa, akan tetapi informasi yang dapat membangkitkan siswa untuk mau “mengunyahnya”, untuk memikirkan sebelum ia mengambil kesimpulan. Untuk itu dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang meragukan, kemudian karena keraguan itulah siswa terangsang untuk membuktikannya.

B. Kerangka Konsep

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Masing-masing siswa memiliki tipe atau gaya

belajar sendiri-sendiri. Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Gaya belajar merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar siswa didasarkan pada modalitas yang mereka miliki, ada yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial dan ada juga yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberi informasi agar ia bisa mengingatnya. Banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah kadang seorang guru tidak memperhatikan gaya belajar siswanya. Maka dari itu seorang guru diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, menyenangkan, dan bisa membuat siswa tidak malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

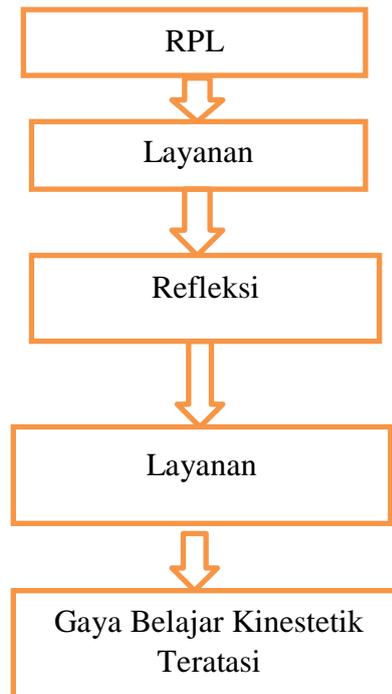
Strategi guru adalah perilaku mengajar yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah teridentifikasi. Strategi ini berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam membantu mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan kekuatan gaya belajar yang mereka miliki. Tanggung jawab tersebut didefinisikan dalam serangkaian langkah, yakni;

- 1.) Memberitahukan cara pemanfaatan kekuatan gaya belajar yang dimiliki siswa.
- 2.) Memberi pilihan-pilihan kegiatan secara rutin.

3.) Menyusun rencana-rencana pembelajaran dan kegiatan-kegiatan.

Berikut ini adalah kerangka pikir dari strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa

Gambar 2.1 Pola Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Yang berlokasi di Jl. Denai gang dua No.16 Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2020 di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi dan Wawancara																
2	Pembuatan RPL																
3	Pemberian Layanan																
4	Refleksi dan Evaluasi																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Skripsi																

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Sugiyono, (2016:80) subjek adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kualitas arakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karena iu subjek dari penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ^A	23
2	VII ^B	23
	Jumlah Keseluruhan	46

2. Objek

Menurut Sugiyono, (2018:82) “Objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut”. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan kejenuhan belajarnya yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 8 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumah Siswa	Jumlah Objek
1	VII ^A	23	3
2	VII ^B	23	5
	Jumlah Keseuruhan	46	8

C. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam menggunakan instrumen observasi adalah cara yang paling efektif dalam melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi.

Pengalaman dari peneliti terdahulu diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Instrumen observasi yang akan dilakukan peneliti akan menjadi panduan dalam kegiatan ini. Observasi ini akan dilakukan peneliti baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan nya kegiatan ini.

Tabel 3.4 Tabel Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Berbicara dengan perlahan.	
2	Mudah terganggu oleh keributan.	
3	Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.	
4	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.	
5	Belajar melalui memanipulasi dan praktik.	
6	Banyak menggunakan isyarat tubuh.	
7	Banyak menggunakan isyarat tubuh.	

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017.198), mengemukakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”

Menurut Arikunto (2017.198), mengemukakan “ Secara fisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*gunutest interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan Teknik *Self Instruction* untuk mengetahui tentang kejenuhan belajar siswa.

Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 58?	
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa ?	
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 58 ?	
4	Apakah selama saya melaksanakan program magang di sekolah ini masih ada siswa yang masih mengalami permasalahan tentang gaya belajar kinestetik ?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi gaya belajar kinestetik siswa tersebut ?	

Tabel 3.6 Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui di kelas ini ?	
2	Adakah siswa yang Memiliki	

	permasalahan mengenai kejenuhan belajar ?	
3	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa ?	

Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling ?	
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan kejenuhan belajar itu apa ?	
3	Bagaimana cara anda mengatasi kelelahan emosional?	
4	Apa yang anda lakukan agar fisik anda tetap sehat ?	

5	Bagaimana cara mengatasi kelelahan kognitif ?	
6	Bagaimana cara anda meningkatkan motivasi ?	

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berpikir siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam menyelesaikan masalah gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan dikatakan kualitatif, karena data yang diperoleh dianalisis tanpa menggunakan prosedur statistic atau cara kuantifikasinya (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang akan merencanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa tentang gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian deskriptif menjelaskan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dan peristiwa yang terjadi saat ini (Arikunto, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi lapangan sampai kepada wawancara secara interpersonal serta pemberian layanan penguasaan konten . Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus , peneliti telah banyak melewati tahapan tahapan dalam melakukan penelitian, yang mana dimulai dari melakukan observasi lapangan untuk melihat dan mencari para siswa yang memiliki masalah belajar, sampai dengan tahap pelaksanaan pemberian Layanan Penguasaan Konten kepada para klien .

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP 58 MUHAMMADIYAH
NPSP	10257601
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. Denai Gg.Dua No.16
Kode Pos	20216
Kelurahan	: Tegal Sari I
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara

Nomor Telepon : 0852 – 6204 – 1706

Email : zaharadewi@yahoo.com

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Secara umum, pengertian Visi adalah pandangan jauh kedepan dari individu atau suatu organisasi, berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut di masa depan.

Visi adalah rangkaian kata dimana di dalamnya menunjukkan suatu cita-cita, impian, atau tujuan yang ingin dicapai. Setiap organisasi umumnya memiliki visi atau tujuan di masa depan yang merupakan buah pikiran para pendiri organisasi tersebut. Didalam visi biasanya terdapat pandangan tentang arah suatu manajemen kemana arah suatu organisasi itu dibawa.

Sama halnya seperti di Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai yang memiliki visi yang ingin dicapai kedepannya, Visinya yaitu :

1. Anggun dalam bermoral, unggul salam intelektual (sikap terdidik prestasi terbaik)

b. Misi

Misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi, atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat.

Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya.

Sama seperti Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai yang memiliki misi yang akan dicapai yaitu :

1. Menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar perilaku.
2. Memperluas akses memperoleh pendidikan, prestasi sekolah dan lulusan.
3. Meningkatkan kemampuan profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bersinergi bersama stake holder pendidikan.
4. Meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan manajemen operasional sekolah secara professional, akuntabel, dan transparan.
5. Menyediakan sarana, prasarana, pembelajaran yang efektif dan koperatif.
6. Membudayakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah.

3. Data Kualifikasi Guru

NO.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
	Dewi Zahara, S.Pd.	Ka/Guru	Ekonomi
	Drs. Agus Salim	Guru	IPS
	Asral Efendi, S.Pd.	Guru	B.Inggris
	Hamdani, M.A	Guru	Agama Islam
	Seri Syukriyani, S.Ag.	Guru/W.Kelas	KMD
	Ir. Taufit Zulfikar	Guru	Fisika
	Dedi Syahfandi, S.Pd.	KTU/Guru/Bendahara	P.Seni
	Novi Fauziah Nur, S.Hi.	P.SPP/Guru	P.Seni

	Lastri, S.Pd.	Guru/W.kelas	Bhs.Indonesia
	Rina Santi, S.Pd.	Guru	PKN
	Drs. Syukur	Guru	B.Arab
	Marlina, S.PdI	Guru/W.Kelas	B.Inggris
	Zainal, S.Pd.	Guru	Biologi
	Suryani Nazmi, S.Si.	Guru/W.Kelas	Matematika
	Budiansyah Ritonga, S.Pd.	Guru	Penjas
	Bayu Topan Sembiring, S.Pd.	Guru	Penjas
	Susanti, S.Pd.	Guru	Matematika
	Febriyanto, S.Pd.	Guru	B.Indonesia/TIK
	Ayu Wira Anggraini, S.Pd.	Guru/W.Kelas	B.Indonesia
	Riski Amelia Siregar, S.Pd.	Guru BK	BK/BP
	Suryani Suswita, S.Pd.	Guru	Fisika
	Susilawati, S.Pd	Guru	B.Arab
	Mega Sari Lingga, S.Pd.	Guru	Matematika

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 58 Medan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII A dan VII B. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

1. Sebelum melakukan *treatment* peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi pada kedua kelas VII A dan VII B , atas pertimbangan pihak sekolah peneliti diijinkan meneliti disekolah tersebut,

kemudian peneliti menemui guru BK di SMP Muhammadiyah 58 Medan yaitu ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd. Peneliti meminta kepada guru BK untuk menjadikan siswa kelas VII A dan VII B menjadi sample penelitian yang terdiri dari 8 orang.

2. Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru BK, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami gaya belajar kinestetik
3. Masalah dalam Penerapan Gaya Belajar Kinestetik

Ada beberapa masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan gaya belajar kinestetik ini. Masalah tersebut yakni waktu pembelajaran yang sangat minim yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu. Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya materi yang akan disampaikan dan siswa menjadi kurang memahami materi. Pada prakteknya pun juga minim dengan durasi waktu yang sangat terbatas selain masalah waktu, masalah lain yang dihadapi yakni suasana kelas yang kurang kondusif karena siswa banyak yang berbicara sendiri sehingga tidak terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa masalah yang lain yaitu adanya beberapa siswa yang bermain *handphone* (HP). Masalah tersebut dipicu karena kurangnya ketegasan dari Guru untuk menegur siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar-mengajar sehingga membuat suasana sedikit kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Selain itu kurangnya motivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Siswa menyadari bahwa dalam proses pembelajaran terkadang

muncul rasa jenuh dan malas dalam mempelajari materi dengan menggunakan metode kinestetik. Karena setiap siswa mempunyai karakteristik belajar yang berbeda - beda. Hal ini menjadikan antusiasme siswa berpartisipasi dalam pembelajaran menjadi kurang. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru juga harus berusaha untuk memotivasi siswa agar ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

Pada temuan umum dan khusus, peneliti mendiskusikan beberapa teori yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kinestetik. Peneliti melakukan observasi dan juga interview dalam memperoleh data. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk menghubungkan hasil penelitian dengan referensi yang *relevant*.

Berdasarkan deskripsi temuan diatas sebagaimana ciri-ciri gaya belajar kinestetik menurut Susanto (2013: 6) yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 58 yaitu:

1. Belajar dengan aktivitas fisik

Pada saat memberikan layanan penguasaan konten peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Selain ceramah peneliti juga meminta siswa untuk menulis materi gaya belajar kinestetik. Selain itu peneliti juga meminta siswa untuk membaca buku, maupun referensi lain yang berhubungan dengan gaya belajar kinestetik. Di sela-sela menyampaikan materi peneliti juga menyontohkan tata cara gaya belajar kinestetik. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, peneliti meminta siswa untuk mempraktekkan gaya belajar kinestetik.

Siswa mempraktekkan gaya belajar kinestetik secara langsung merupakan kegiatan belajar dengan aktivitas fisik.

2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Pada saat nyampaian materi, peneliti juga menyontohkan tata cara gaya belajar kinestetik. Dengan menyontohkan tata belajar kinestetik, siswa menjadi lebih mengerti dan memahami materi. Selain itu siswa juga lebih mudah mengingat masalah apa saja yang dialami pada gaya belajar kinestetik. Pada saat pemberian layanan peneliti selesai menyampaikan materi beberapa siswa diminta untuk mempraktekkan gaya belajar kinestetik, sedangkan siswa yang tidak maju diminta untuk mengamati dan memperhatikan siswa yang sedang mempraktekkan gaya belajar kinestetik untuk memahami masalah apa saja yang ada di dalamnya.

3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Peneliti meminta siswa mempraktekkan gaya belajar kinestetik langsung di dalam kelas setelah guru selesai menyampaikan materi. Ketika siswa mempraktekkan gaya belajar kinestetik, tentu saja dalam praktek siswa menggunakan gerakan yang berorientasi pada aktivitas fisik. Walaupun dalam gaya belajar kinestetik tidak terlalu banyak gerak yang dilakukan.

4. Lemah dalam aktivitas verbal

Pada saat siswa di beri pertanyaan oleh peneliti tentang materi gaya belajar kinestetik, ada siswa yang menjawab dengan perlahan sehingga mengharuskan peneliti untuk mendekat. Dan ada siswa yang kebingungan untuk menjelaskan jawabannya. Hal itu di karenakan siswa belum begitu

memahami materi gaya belajar kinestetik.

Setelah itu peneliti mengkoordinasi siswa untuk melaksanakan praktek dari materi yang telah disampaikan. Selain penerapan pada saat jam pelajaran di dalam kelas, metode ini juga bisa dilakukan diluar kelas. Sebelumnya di dalam kelas mereka telah diberikan penjelasan tentang materi yang harus mereka pahami. Mereka diminta untuk melaksanakan praktek dari materi yang diajarkan.

Gaya pembelajaran kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Gaya belajar kinestetik memberikan kemampuan pada siswa untuk mampu mengkoordinasikan sebuah tim atau kelompok belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran, artinya gaya belajar ini mengedepankan sebuah gerak, tindakan lebih terhadap suatu kasus atau masalah yang dihadapi.

Seperti metode yang lainnya, dalam penerapan metode ini ada beberapa masalah yang dihadapi. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kinestetik ini. Beberapa masalah dihadapi oleh peneliti dalam proses pemberian layanan dan beberapa masalah juga dihadapi oleh siswa dalam proses belajar. Masalah tersebut yakni waktu pembelajaran yang sangat minim yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu. Hal

tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya materi yang akan disampaikan. Pada prakteknya pun juga minim dengan durasi waktu yang sangat terbatas.

Selain masalah waktu, masalah lain yang dihadapi yakni suasana kelas yang kurang kondusif yakni siswa banyak yang mengobrol sendiri sehingga tidak fokus pada materi yang diajarkan. Masalah yang lebih fatal lagi yakni ada beberapa siswa yang asik sendiri bermain hp.

Selain itu kurangnya motivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Siswa menyadari bahwa dalam proses pembelajaran terkadang muncul rasa jenuh dan malas dalam mempelajari materi dengan menggunakan metode kinestetik. Karena setiap siswa mempunyai karakteristik belajar yang berbeda - beda. Hal ini menjadikan antusiasme siswa berpartisipasi dalam pembelajaran menjadi kurang. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peneliti juga harus berusaha untuk memotivasi siswa agar ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu waktu yang terlalu singkat juga menghambat jalannya proses pemberian layanan. Dengan materi yang banyak, guru berusaha memberikan metode yang paling tepat agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Tetapi karena terkendala oleh waktu yang kurang, peneliti tidak bisa memberikan materi secara mendalam. Selain kendala diatas, peneliti juga harus menghadapi bebrbagai macam karakter yang dimiliki oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dalam mengatasi gaya belajar kinestetik ini sudah berjalan dengan baik dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal dalam meningkatkan prestasi

siswa dan terutama pengalaman. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kinestetik sebagai suatu metode yang sangat bermanfaat dalam penerapan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan penerapan gaya belajar kinestetik di kelas VII A dan VII B SMP MUHAMMADIYAH 58 Medan adalah sebagai berikut;

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diselenggarakan oleh peneliti terhadap siswa SMP Muhammadiyah 58 sudah berjalan dengan baik, manfaatnya bisa dirasakan siswa untuk membantu mengatasi gaya belajar kinestetik yang mereka alami. Peneliti telah mampu membimbing siswa untuk dapat belajar dengan baik, teruta dengan layanan penguasaan konten yang dilakukan.
2. Jumlah masalah gaya belajar kinestetik pada siswa SMP Muhammadiyah 58 pada umumnya tergolong rendah atau tidak terlalu banyak. Bahkan menurut wawancara dan observasi yang dilakukan artinya masi bisa diselesaikan melalui bimbingan kelompok.

Ada beberapa masalah yang dihadapi peneliti dan siswa dalam memberikan layanan penguasaan konten ini. Masalah tersebut yakni waktu pembelajaran yang sangat minim yaitu hanya 2 jam pelajaran perminggu. Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya materi yang akan disampaikan oleh peneliti dan diterima oleh siswa. Pada prakteknya pun juga minim dengan durasi waktu yang sangat terbatas.

B. SARAN

Setelah melakukan analisis data dan menggambarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk guru, siswa dan juga pihak sekolah. Untuk membuat pembelajaran yang bagus harus ada kerja sama yang sinergi dari masing-masing komponen pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian 2017 hal 198.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : DePorter Bobbi & Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar* Group. 2016, hal 295-296.
- Gunawan, “Genius Learning Strategy ...”, hal 139.
- Hamzah B Uno, *Orientasi dalam psikologi pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Indah Komisyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 3-4
- Komisyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 11.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 198
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta:Prenadamedia
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 94. *Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), hal 120 .
- Prayitno, *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang: FIP-UNP. 2015, hal 89.
- Ricki Linksman, *cara belajar cepat*, terj, Sari Nurmawati (Semarang: Dahara prize, 2005), hal 45-46.
- Slameto, 2005:2 *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 2
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011, hal 13.

- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011, hal 96.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2011), hal 170.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 422.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal 158-159.
- W Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal141-143.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 7

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dinda Yani Sirait

Tempat Tanggal Lahir : Sei Jawi Jawi Dusun 1 Kec. Sei Kepayang Barat

Anak Ke : 4 Dari 4 Bersaudara

Alamat Rumah : Sei Jawi Jawi Dsn 1 Kec. Sei Kepayang Barat

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Haidir Sirait

Nama Ibu : Hilyana

2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) Tamat Tahun 2004 : TK Baburohmah
- 2) Tamat Tahun 2010 : SDN 132415
- 3) Tamat Tahun 2013 : SMP 1 Tanjung Balai
- 4) Tamat Tahun 2016 : SMA N 3 Tanjung Balai

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

RPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah 58
- B. Tahun ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran pelayanan : Kelas VII A B
- D. Pelaksana : Dinda Yani Sirait
- E. Pihak terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 1 September 2020
- B. Jam pembelajaran/layanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume waktu (JP) : 2 (dua) JP
- D. Spesikasi tempat belajar : Ruang yang tersedia

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Materi/subtema : 1. Tema : Gaya Belajar Kinestetik
2. Subtema : “kiat-kiat mengatasi gaya belajar kinestetik”

- B. Sumber materi :
<http://ekaapridamayanti.blogspot.com/2014/08/makalah-gaya-belajar.html?m=1>

C. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa memahami bagaimana mengatasi gaya belajar kinestetik
- B. Penanganan KES-T : Untuk menghindarkan siswa belajar dengan gaya kinestetik

IV. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis layanan : Layanan Penguasaan Konten (Format Kelompok)
- B. Kegiatan pendukung : -

V. SARANA

- A. Media : Slide Power Point dan Laptop
- B. Perlengkapan : Infocus

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-

hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan (A)* : Perlunya siswa untuk mengetahui cara Menghindari gaya belajar kinestetik
2. *Kompetensi (K)* : siswa menguasai pemahaman dalam materi
3. *Usaha (U)* : siswa mempraktikkan apa-apa yang telah diterangkan atau didapat dikelas terkait dengan materi yang disampaikan
4. *Rasa (R)* : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang materi yang disampaikan
5. *Sungguh-sungguh* : Kesungguhan mahasiswa dalam mengaplikasikan hal-hal- berkenaan dengan materi yang disampaikan

B. KES-T : Yaitu terhindarkannya siswa yang tidak memahami tips menjadikan siswa yang belajar sesuai aturan.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan tips menjadikan siswa yang belajar tanpa menggunakan gaya belajar kinestetik.

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan lanjutan.
2. Mengecek kehadiran siswa dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan ber BMB3 berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu Pembelajaran yang akan dibahas tentang gaya belajar kinestetik.
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu memahami tentang "Tips Menjadikan Siswa tidak Menggunakan Gaya Belajar Kinestetik".
5. Menyampaikan tujuan dari sub topik yang dibahas;
 - a) Dipahaminya oleh peserta didik mengenai pentingnya bertanya dalam proses pembelajaran.
 - b) Siswa dapat mempraktikkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran berkenaan dengan hakekat penyesuaian diri, sehingga memungkinkan siswa memperoleh beragam informasi baru yang penting bagi mereka.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami.
2. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
3. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.
- 4.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Memperlihatkan power point yang telah disediakan.
2. Meminta siswa membaca bahan yang diberikan itu (2-5 menit).
3. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
4. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.
5. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
 - b. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
 - c. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - d. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.
 - e. Selanjutnya, secara tertib dan tenang:
 - 1) Menunggu jawaban terhadap untuk pertanyaan yang diajukan.
 - 2) Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan.
 - 3) Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi.

Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian hasil

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang

mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. Berfikir (unsur A) : Apa yang mereka pikirkan tentang pemahaman materi yang telah disampaikan
- b. Merasa (unsur R) : Bagaimana mereka merasa dengan dimilikinya keterampilan atau pemahaman yang benar tentang tips menjadikan siswa yang belajar tanpa menggunakan gaya belajar kinestetik
- c. Bersikap (unsur K dan U) : Bagaimana mereka akan mempraktikkan tips menjadikan siswa yang belajar sesuai dengan aturan pembelajaran
- d. Bertindak (unsur K dan U) : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk melakukan tips menjadikan siswa yang belajar tanpa menggunakan gaya belajar kinestetik
- e. Bertanggung jawab (unsur U dan S) : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami

2. Penilaian proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Guru Pamong,

Risky Amelia Siregar, S.Pd
NIP.

Medan, 01 September 2020
Calon Guru BK / Konselor,

Dinda Yani Sirait
Npm : 1602080078

MATERI

Para ahli memberikan beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel,2009).

M. Joko Susilo (2009: 94) mengatakan sebagai berikut : “gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut”. Sedangkan Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2010:112) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi bagai mana anda menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi. Senada dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib (2009:136) bahwa gaya belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang kita miliki.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika seseorang bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, jika suatu ketika, misalnya harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau “learning style” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang – perangsang yang diterima dalam proses belajar. Menurut penulis gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Siswa berkesimpulan, bahwa:

Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing – masing.

Siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.

Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda – beda mempunyai pengaruh atas kurikulum dan proses belajar mengajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustrasi.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata. Tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri–otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Dari pengertian – pengertian gaya belajar di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

2.2. Macam-macam Gaya Belajar

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Banyak anak menurun prestasi belajarnya disekolah karena dirumah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

2.2.1. Gaya Belajar Siswa Menurut Deporter dan Hernacki

Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bias memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terkadang siswa suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapantulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran secara lisan, tak ubahnya seperti seorang penceramah yang diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dan banyak ilustrasinya, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan tersebut cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi di atas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar siswa sesuai dengan kebiasaan dan seleranya. Menurut DePorter dan Hernacki (2009) berpendapat tentang model gaya belajar sebagai berikut :”model gaya belajar mencakup gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik”. Pemahaman tentang gaya belajar diharapkan dapat menentukan langkah-langkah supaya belajar lebih cepat dan mudah sesuai dengan kondisi masing-masing

a. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik memiliki gaya belajar dengan melakukan segala sesuatu secara langsung melalui gerak dan sentuhan. Menurut DePorter dan Hernacki (2010:118) cirri belajar kinestetik diantaranya :

1. Berbicara dengan perlahan
2. Menanggapi perhatian fisik
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
7. Belajar melalui manipulasi dan praktik
8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
9. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
10. Banyak menggunakan isyarat tubuh
11. Tidak dapat duduk diam dalam waktulama
12. Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika memang telah pernah berada ditempat itu
13. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
14. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

15. Kemungkinan tulisannya jelek
16. Ingin melakukan segala sesuatu
17. Menyukai permainan yang menyibukan

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini sulit untuk duduk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan bereksplorasi sangat kuat. Sehingga proses belajar dengan gaya belajar seperti ini harus melalui gerakan dan sentuhan.

Ketika jenis gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri dominan dalam melakukan suatu kegiatan. Begitu pula dengan gaya belajar siswa, terlihat adanya ciri-ciri dominan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil maksimal.

Gaya Belajar Siswa Menurut David Kolb

Gaya belajar siswa atau student learning style dapat diartikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang siswa tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespons lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil.

Dalam berbagai literatur tentang belajar dan pembelajaran, kita akan menjumpai sejumlah konsep tentang gaya belajar siswa, dan salah satunya adalah gaya belajar sebagaimana dikemukakan oleh David Kolb, salah seorang ahli pendidikan dari Amerika Serikat, yang mempopulerkan teori belajar "*Experiential Learning*".

Kolb mengklasifikasikan Gaya Belajar Siswa ke dalam empat kecenderungan utama yaitu: Concrete Experience (CE). Siswa belajar melalui perasaan (feeling), dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.

2.3. Tahapan Perkembangan Gaya Belajar Siswa

2.3.1. Tahapan Anak-anak (6-11) tahun

Pada tahapan ini siswa sudah dapat menilai mana guru yang lebih enak dalam mengajar. Bahkan mereka telah menginginkan lingkungan atau suasana yang nyaman untuk belajar. Misalnya nuansa kelas yang rapih dah bersih membuat mereka nyaman dan efektif untuk belajar serta membuat mereka untuk selalu semangat untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru. selanjutnya pada tahapan ini mereka terkadang mencari kesempatan menyimak dan mengikuti pembicaraan orang deasa yang ternyata dapat menambah wawasan dan membawa cakrawala berpikir, M. Joko S (2009:102).

2.3.2. Tahap Remaja Awal (12-15) tahun

Pada tahap remaja awal umumnya siswa sudah duduk pada sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa ini siswa sudah mengalami perubahan-perubahan fisik sesuai yang dijelaskan Kohlen dan Thompson (M. Joko s 2009:102) perkembangan fisik tersebut meliputi system syaraf, otot-otot, kelenjar endogrin. Selain itu siswa juga mengalami perubahan psikologis dalam diri siswa terkadang membawa unsure kestabilan siswa dalam menilai suatu tindakan verbal maupun non-verbal dari orang lain.

2.3.3. Tahap Remaja Madya (15-18) tahun

Pada masa ini siswa masuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Pada masa ini siswa mulai menunjukkan

sifat pemberontak. Selain itu pada masa ini prestasi siswa dalam akademik kurang baik karena mereka terbawa arus pergaulan yang kadang kala tidak mampu mereka saring mana yang baik dan mana yang buruk. Kenakalan siswa seperti membolos sekolah, tawuran, mengganggu teman bahkan mulai berani menentang guru lebih terlihat pada siswa kelas XI. Bahkan pada masa ini gaya belajar mereka pun terkesan amburadul dan tidak memiliki manajemen belajar yang baik, M. Joko S (2009:104)

2.3.4. Tahap Remaja Akhir (19-22) tahun

Pada masa ini siswa sudah dewasa dan mandiri, tepatnya pada bangku perkuliahan mereka sudah berganti setatus menjadi mahasiswa. Pada perkembangan proses gaya belajar dimasa ini remaja cenderung selalu terbuai dengan waktu. Remaja pada masa ini memiliki manajemen waktu yang buruk sehingga gaya belajar yang dikembangkan cenderung salah, karena masih dalam proses transisi antara program pembelajaran di SMA dengan program di perkuliahan.

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,38

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik di Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 58 tahun ajaran 2019/2020	
	Penerapan Konseling Individual Melalui Pendekatan Rasional Emotif Therapy Terhadap Kejenuhan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 58 Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 58 tahun pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Feburuari 2020
Hormat Pemohon,


Dinda Yani Sirait



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik I Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Dinda Yani Sirait

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1068/II.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dinda Yani Sirait**
 N P M : 1602080078
 Progam Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Penelitian : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya belajar Kinestetik Peserta Didik Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembimbing : **Dra. Jamila, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggal : **08 Juli 2021**

Medan, 16 Dzulqa'idah 1441 H
08 Juli 2020 M

Wassalam
 Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
N.P.M : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik I Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
22 Juni 2020	Perbaikan bab I	
1 Juli 2020	Perbaikan bab II	
2 Juli 2020	perbaikan bab III	
03 Juli 2020	Disetujui untuk Seminar Propo sel.	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Rabu, 12 Agustus 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, Agustus 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, 12 Agustus 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Yani Sirait
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2020
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1258/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah 58
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa'ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dinda Yani Sirait**
NPM : 1602080078
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

NO.I.P. : 420/8931.PPD/2014 NSS : 204076001442 AKREDITAS : B
ALAMAT : Jl. Denai Gg. Dua No. 16 Kel. Tegal Sari I KP. 20216 Kec. Medan Area Kota Medan
TELP. (061) 7348945

Nomor : 457/ SMP-MS / IV.4.AU / F / 2020
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Medan, 17 Oktober 2020

Kepada Yth;

Bapak/Dekan Fak. FKIP UMSU

di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan dengan ini menerangkan bahwa Saudara yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Dinda Yani Sirait**
N P M : **1602080078**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Penelitian : **"Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 58 Tahun ajaran 2019/2020".**

Dengan ini dapat kami jelaskan bahwa saudara tersebut di atas benar telah melakukan Uji Coba Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dari tanggal 18 Agustus s/d 17 Oktober 2020 dengan baik.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 17 Oktober 2020
Kepala SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan


DEWI ZAHARA, S.Pd

@Arsip